

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Moh. Nazir, (2003: 54) mengungkapkan “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun satu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Langkah metode ini meliputi pengumpulan data, pengklasifikasian data, dan analisis data kemudian membuat kesimpulan dalam penelitian, yang tentunya bertujuan untuk memperoleh data dan informasi suatu kejadian atau keadaan objek mengenai keadaan saat ini dan melihat keterkaitan antara variabel-variabel yang ada. Diharapkan dengan metode deskriptif ini dapat mengungkap dan mengkaji masalah mengenai hubungan antara pendidikan dengan adaptasi komunitas migran di kawasan industri Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi literatur

Studi literatur digunakan untuk mendapatkan data, informasi, teori, prinsip dan konsep-konsep yang di ambil dari buku-buku, hasil penelitian, artikel yang berhubungan dan mendukung penelitian.

## 2. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung ke lapangan yaitu dengan mengamati dan mencatat data-data yang berhubungan dengan adaptasi komunitas migran di Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Hal bertujuan untuk mendapatkan data yang aktual.

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumen digunakan untuk memperoleh data dan informasi. Dalam penelitian ini dokumen diperoleh dari instansi-instansi terkait yang mempunyai data yang diperlukan dalam penelitian.

## 4. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan dengan tatap muka langsung antara peneliti dengan responden berdasarkan panduan wawancara yang telah disiapkan guna memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan adaptasi komunitas migran di Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi

## 5. Angket

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dari peneliti kepada responden sebagai sampel

penelitian untuk dijawabnya. Isi dari kuesioner merupakan variabel yang akan diukur dalam penelitian.

### C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya guna memperoleh informasi, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2006: 42) bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Maka dalam penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan komunitas migran di Kecamatan Cimahi Selatan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah adaptasi komunitas migran pada lingkungan di kecamatan Cimahi Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

<b>Variabel Bebas (X)</b>	<b>Variabel Terikat (Y)</b>
1. Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. dasar</li> <li>b. menengah</li> <li>c. tinggi</li> </ul>	1. Adaptasi terhadap <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lingkungan Masyarakat</li> <li>b. Lingkungan Budaya</li> <li>c. Lingkungan Kerja</li> </ul>



## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan obyek ataupun subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya, seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2006: 89) bahwa populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun pengertian lain dari populasi adalah “Objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas”.(Tika, 2005: 24).

Populasi dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi oleh penulis adalah populasi wilayah dan populasi migran. Populasi wilayah meliputi keseluruhan kawasan industri yang ada di Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi yang terdiri atas tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Melong, Kelurahan Cibeureum, dan Kelurahan Utama. Sedangkan populasi migran adalah keseluruhan migran yang ada di kawasan industri Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Untuk lebih jelasnya, populasi wilayah dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**TABEL 3.2**  
**Populasi wilayah penelitian kawasan industri**  
**Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi**

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Cimahi Selatan	1. Kelurahan Melong
		2. Kelurahan Cibeureum
		3. Kelurahan Utama

Sumber: BPS Kecamatan Cimahi Selatan 2006

### 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang paling tidak memiliki satu ciri dari populasinya, sebagaimana dikemukakan oleh Nana Danapriatna dan

Rony Setiawan (2005: 62) bahwa “Sampel adalah kumpulan dari unit sampling dan merupakan himpunan bagian dari populasi yang paling tidak memiliki salah satu ciri yang sama dengan ciri populasinya”. Tidak tersedianya data sekunder mengenai jumlah penduduk yang memiliki tingkat pendidikan formal serta terbatasnya waktu, tenaga dan biaya, maka pengambilan jumlah sampel sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel seperti yang dikemukakan oleh Tika (2005: 24) bahwa “Pengambilan besarnya jumlah sampel sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti”.

Untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan sampel migran, maka penulis menggunakan dua teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik purposif dan teknik bola salju. Kedua metode ini digunakan karena tidak diketahui dengan pasti jumlah migran yang mempunyai tingkat pendidikan formal. Batasan mengenai kedua teknik di atas sebagai berikut:

#### **a. Teknik Purposif**

Dalam penelitian ini teknik purposif digunakan untuk menentukan responden pertama yang akan dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria. Sampel dalam penelitian ini dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti yang menganggap kriteria-kriteria yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil, sebagaimana dikemukakan oleh Tika (2005: 41) pengertian sampel purposif adalah sebagai berikut:

Sampel purposif adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau obyek peneliti yang selektif dan ciri-ciri yang spesifik. Sampel yang diambil memiliki ciri-ciri yang khusus sehingga dapat dianggap cukup representatif. Ciri-ciri maupun strata yang khusus tersebut sangat tergantung dari keinginan peneliti.

Berdasarkan pengertian di atas, maka kriteria atau ciri-ciri migran yang memiliki tingkat pendidikan haruslah ditentukan terlebih dahulu. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1). Telah menempati wilayah di Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan atau telah mempunyai kartu tanda penduduk (KTP) Kota Cimahi.
- 2). Memiliki ijazah pendidikan, meliputi ijazah pendidikan dasar berupa sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Ijazah pendidikan menengah berupa sekolah menengah atas (SMA) dan ijazah perguruan tinggi.

Setelah di tentukan kriteria di atas, maka pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil satu sampel pada tiap-tiap jenjang pendidikan. Dalam satu kelurahan akan diambil tiga sampel. Masing-masing terdiri dari satu sampel pendidikan dasar, satu sampel pendidikan menengah dan satu sampel pendidikan tinggi. Sampel migran yang diambil dengan menggunakan teknik purposif pada tiga kelurahan yang ada di Kecamatan Cimahi Selatan sebanyak sembilan sampel.

#### **b. Teknik Bola Salju**

Teknik bola salju (*snow ball*) merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara bertanya kepada seseorang/kelompok berdasarkan pertanyaan, kemudian seseorang/kelompok tersebut di minta untuk menunjukan individu/

kelompok lain yang dapat ditanya dengan pertanyaan yang sama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tika (2005: 42) sebagai berikut:

Sampel bola salju yakni bertanya kepada sejumlah kecil orang/ kelompok individu berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan, kemudian kelompok individu/ kelompok tersebut diminta untuk menunjuk individu/ kelompok lain yang dapat ditanya dengan pertanyaan yang sama.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, sampel dalam teknik ini akan di minta menunjukan sampel lain yang akan dijadikan sampel berikutnya sampai diperoleh jumlah sampel yang diharapkan. Dengan menggunakan teknik ini, jumlah sampel masing-masing kelurahan berbeda-beda. Di Kelurahan Melong diambil sebanyak 27 sampel terdiri atas 9 responden pendidikan dasar, 9 responden pendidikan menengah dan 9 responden pendidikan tinggi. Di Kelurahan Cibeureum diambil sebanyak 42 sampel terdiri atas 20 responden pendidikan dasar, 15 responden pendidikan menengah dan 7 responden pendidikan tinggi. Di Kelurahan Utama diambil 12 sampel terdiri atas 3 responden pendidikan dasar, 7 responden pendidikan menengah dan 2 responden pendidikan tinggi.

Maka sampel dalam penelitian ini menggabungkan teknik purposif dan teknik bola salju. Penentuan responden pertama menggunakan teknik purposif yang dipilih oleh penulis, kemudian dari responden pertama ke responden berikutnya akan digunakan teknik bola salju untuk menunjuk responden lain yang masih dalam satu kelurahan.

Jumlah keseluruhan responden dalam pengambilan sampel migran berjumlah 90 responden. Jumlah responden yang diambil berdasarkan teknik purposif berjumlah 9 responden. Dari sembilan responden dimintai keterangan perihal-perihal yang menjadi migran, setelah itu dilakukan pengambilan

responden berdasarkan teknik bola salju. Jumlah responden yang diambil melalui teknik bola salju berjumlah 81 responden yang tersebar di tiga kelurahan sebagai kawasan industri Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian Kawasan Industri**  
**Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi**

No	Kelurahan/Pendidikan	Teknik purposif	Teknik bola salju
1	<b>Kelurahan Melong</b>		30
	Pendidikan dasar	1	9
	Pendidikan menengah	1	9
	Pendidikan Tinggi	1	9
	Jumlah	3	27
2	<b>Kelurahan Cibereum</b>		45
	Pendidikan dasar	1	20
	Pendidikan menengah	1	15
	Pendidikan Tinggi	1	7
	Jumlah	3	42
3	<b>Kelurahan Utama</b>		15
	Pendidikan dasar	1	3
	Pendidikan menengah	1	7
	Pendidikan Tinggi	1	2
	Jumlah	3	12
Total responden			90

Sumber : Hasil analisa, 2007

Dari jumlah sampel di atas, diharapkan dapat mewakili populasi serta memberikan gambaran mengenai hubungan antara pendidikan dengan adaptasi komunitas migran di kawasan industri Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Untuk lebih jelasnya, peta wilayah sampel dapat dilihat pada gambar 3.1.



Peta wilayah sampel



**Lina Marlani, 2012**

Hubungan Antara Pendidikan...

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

## E. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Langkah pengolahan data yang dilakukan setelah data-data terkumpul dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pengecekan terhadap instrumen dari data yang diperoleh, apakah data sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 2) Menyusun dan mengelompokkan data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dengan mengelompokkan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada angket isian responden. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kode dari tiap-tiap item instrumen dan disajikan dalam bentuk tabel.

Setelah data terkumpul melalui langkah-langkah yang disebutkan diatas, maka data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- 1). Analisis deskriptif, yaitu teknik analisa dengan maksud untuk mendeskripsikan.
- 2). Analisis statistik kuantitatif, yaitu analisis mengenai kumpulan fakta yang dapat mengungkapkan suatu persoalan dengan formula statistik sebagai berikut:

## 1. Persentase

Santoso (2001: 229) mengungkapkan “Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula”. formula persentase sebagai berikut :

$$P \% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah keseluruhan responden

P = besarnya prosentase

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data sementara penulis memilih parameter yang digunakan oleh Effendi dan Manning (1991: 263). Adapun kriteria persentase yang digunakan dirinci sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian Persentase**

Persentase	Kriteria
100	Seluruhnya
75-99	Sebagian besar
51-74	> setengahnya
50	Setengahnya
25-49	< setengahnya
1-24	Sebagian kecil
0	Tidak ada

Effendi dan Manning, 1991

## 2. Hubungan Antar Variabel

Skala terdiri atas 4 jenis yaitu nominal, ordinal, interval dan ratio.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarwono (2004: 3) sebagai berikut:

Lina Marliani, 2012

Hubungan Antara Pendidikan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Skala pengukuran nominal digunakan untuk mengklasifikasi objek, individual atau kelompok dimana dalam pengidentifikasiannya digunakan angka sebagai simbol dan angka tersebut menunjukkan keberadaan atau ketidak-adaanya karakteristik tertentu; skala ordinal adalah informasi skala dengan sarana peringkat relatif tertentu yang memberikan informasi apakah suatu obyek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berupa banyak kekurangan dan kelebihannya; skala interval adalah skala yang memiliki karakteristik seperti yang dimiliki oleh nominal dan ordinal dengan ditambah karakteristik lain yaitu adanya interval yang tetap; skala rasio adalah skala yang memiliki karakteristik yang dimiliki oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan kelebihan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut.

Adapun penggolongan variabel penelitian ini berdasarkan jenis skala sebagai berikut:

- 1) Skala nominal, sebagai berikut:
  - a) Variabel kerjasama
  - b) Variabel keterpaksaan
  - c) Variabel mediasi
  - d) Variabel toleransi
  - e) Variabel konflik
  - f) Variabel kepemilikan rumah
  - g) Variabel kepemilikan jamban
  - h) Variabel pemilikan kendaraan
  - i) Variabel jenis pekerjaan
- 2) Skala ordinal yaitu variabel tingkat pendidikan
- 3) Skala interval/rasio sebagai berikut:
  - a) Variabel usia
  - b) Variabel jam kerja
  - c) Variabel jarak kerja

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel, maka digunakan prosedur statistik:

### b. Koefisien Kontingensi C

Koefisien Kontingensi C adalah alat pengukur untuk menentukan keeratan atau kerelasi diantara dua variabel. Perhitungan prosedur statistik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 12*. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien kontingensi C menurut Sugiono (2002: 224) sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Keterangan:

C = kontingensi  
n = banyaknya sampel  
X<sup>2</sup> = Chi-square

Untuk menghitung Chi Kuadrat menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

X<sup>2</sup> = Nilai Chi square atau Chi Kuadrat  
O (observation) = F<sub>o</sub> = frekuensi hasil pengamatan  
E (expectation) = F<sub>e</sub> = frekuensi yang diharapkan

- 1). Menentukan ketergantungan untuk melihat pengaruh antara dua variabel.
  - a). Jika diperoleh hasil chi-kuadrat hitung < chi-kuadrat tabel artinya tidak ada pengaruh antar kedua variabel tersebut.
  - b). Jika diperoleh hasil chi-kuadrat hitung > chi-kuadrat tabel, artinya ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.

2). Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dengan cara membandingkan antara C dan Cmax menggunakan formula yang dikemukakan Sudjana (1976: 991) sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}} \quad \text{dan} \quad C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

C = kontingensi  
 n = banyaknya sampel  
 X = Chi-kuadrat  
 Cmax = C maksimum  
 m = harga minimum antar baris dan kolom

Untuk menentukan koefisien kontingensi menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Nugraha (1985: 72) sebagai berikut:

C = 0 : tidak mempunyai korelasi  
 0 < C < 0,20 : korelasi rendah sekali  
 0,20 < C < 0,40 Cmax : korelasi rendah  
 0,40 < C < 0,60 Cmax : korelasi sedang  
 0,60 < C < 0,80 Cmax : korelasi tinggi  
 0,80 < C < Cmax : korelasi tinggi sekali  
 C = Cmax : korelasi sempurna

### c. Bivariate Kendall dan Spearman

Prosedur statistik bivariate digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel dengan skala ordinal dan interval/rasio. Sebagaimana yang dikemukakan Trihendradi (2004: 174) bahwa “Uji bivariate digunakan untuk menguji hubungan dua variabel bertipe ordinal dan scale. Uji bivariate non parametrik menggunakan uji kendall dan spearman”. Variabel yang diasosiasikan dengan statistik ini adalah pendidikan dengan jarak dan pendidikan dengan jam kerja.

Penggunaan statistik ini menggunakan *software SPSS* dengan urutan sebagai berikut:

1. Menentukan nilai kendall hitung dan nilai spearman hitung
2. rumusan hipotesis yaitu
  - a.  $H_0$  : tidak ada hubungan antara kedua variabel
  - b.  $H_a$  : ada hubungan antara kedua variabel
    - Jika p hitung  $< 0.05$ , maka  $H_0$  diterima
    - Jika p hitung  $> 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

#### **F. Anggapan Dasar**

Suatu penelitian memerlukan asumsi yang akan dijadikan titik tolak pandangan dan keinginan dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti, asumsi ini dikenal dengan sumsi dasar atau anggapan dasar. Arikunto (1991: 55) mengemukakan bahwa “Asumsi adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti”. Asumsi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendidikan dalam arti luas menyangkup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik formal, nonformal, maupun informal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Sedangkan pendidikan dalam arti terbatas adalah salah satu proses interaksi belajar-mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran. (Makmun, 2005: 22)

- b. Seseorang dapat dikategorikan migran, walaupun perpindahannya kurang dari 6 bulan apabila secara resmi telah pindah atau sebelumnya telah ada niatan untuk menetap di daerah tujuan. Ross Steele (dalam Sunarto, 1958: 19)
- c. Adaptasi adalah proses yang menghubungkan sistem budaya dengan lingkungannya. Kaplan dan Menners (2002: 112).

### G. Hipotesis

Menurut Arikunto (1989: 62) bahwa "...Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan adaptasi komunitas migran di lingkungan masyarakat.
- b. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan adaptasi komunitas migran di lingkungan budaya.
- c. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan adaptasi komunitas migran di lingkungan kerja.
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan adaptasi komunitas migran di lingkungan masyarakat.
- e. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan adaptasi komunitas migran di lingkungan budaya.
- f. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan adaptasi komunitas migran di lingkungan kerja.